

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan luar negeri telah membuka peluang besar bagi negara-negara untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Melalui perdagangan, negara dapat mengeksplorasi potensi sumber daya yang dimiliki secara optimal. Eksplorasi tersebut bisa difokuskan pada sektor-sektor unggulan yang memiliki potensi besar di pasar internasional. Dengan fokus pada sektor yang memiliki keunggulan komparatif, negara dapat menciptakan barang dan layanan dengan nilai lebih tepat dan efisien. Keunggulan komparatif ini bisa berupa ketersediaan sumber daya alam yang melimpah atau tenaga kerja terampil dengan biaya rendah. Dengan demikian, negara dapat menghasilkan produk dengan nilai yang lebih kompetitif di market global. Ekonom melihat keistimewaan pesaing sebagai perolehan interaksi antara keistimewaan pembanding dasar suatu negara dengan berbagai elemen yang mempengaruhi kompetitivitas suatu negara di pasar dunia, elemen tersebut meliputi perbeaan nilai antar negara untuk sumber daya dan produksi, nilai sosial yang terkait dengan elemen lokal seperti pekerja, investasi, properti, serta sistem manufaktur di lavel petani dan marketing (Suhardi and Afrizal 2021).

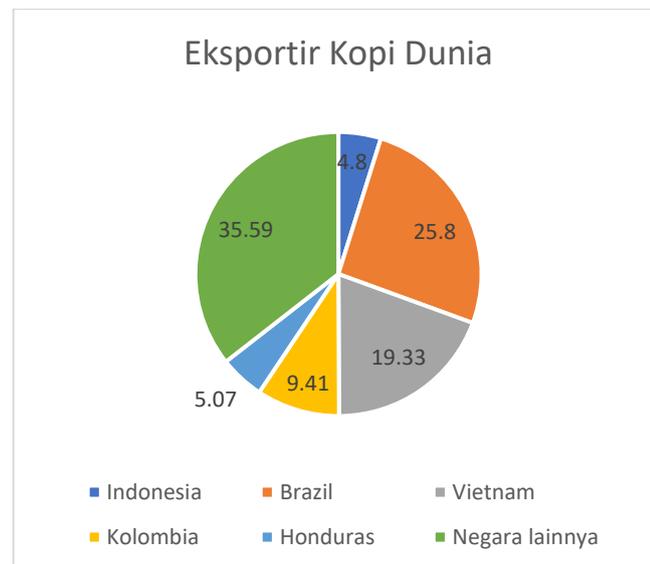
Berdasarkan data perdagangan global dari Trademap (2023), Indonesia menempati posisi ke-28 sebagai negara dengan skor ekspor tertinggi di dunia. Pada tahun 2022, skor ekspor Indonesia menembus angka US\$ 291,979,103. Sebagai bangsa agraris, Indonesia memiliki keunggulan kekuatan pada bidang pertanian. Dengan demikian, bidang ini memiliki kontribusi besar dalam mendorong

perkembangan ekspor Indonesia. Sebagai bangsa yang memiliki keunggulan pada bidang pertanian, Indonesia memiliki banyak sekali komoditas unggulan dari bidang pertanian, salah satunya adalah komoditas kopi. Dilansir dari publikasi Analisis Komoditas Ekspor 2018–2022 yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), komoditas pertanian yang memiliki nilai ekspor terbesar pada tahun 2022 adalah komoditas kopi. Selama tahun 2018–2022, komoditas ini memiliki rata-rata kontribusi sebesar 39,38 persen terhadap ekspor sektor pertanian tanaman tahunan. Kontribusi komoditas ini terhadap total ekspor sektor pertanian tanaman tahunan meningkat dari 36,42 persen pada tahun 2021 menjadi 44,76 persen pada tahun 2022. Berdasarkan perkembangan tersebut, komoditas kopi memiliki potensi yang sangat besar di masa mendatang.

Potensi Indonesia sebagai eksportir kopi juga dapat dilihat dari peringkat Indonesia dalam eksportir kopi dunia. Melansir dari outlook kopi 2022 yang diterbitkan oleh kementerian pertanian ekspor kopi Indonesia tahun 2016-2020 mampu menduduki posisi kelima sebagai eksportir kopi terbesar didunia dengan ekspor kopi Indonesia yang mampu mencapai 368,14 ribu ton per tahun, menempatkannya pada pangsa pasar kopi dunia sebesar 4,80%. Angka tersebut hanya sedikit lebih rendah dari Honduras, yang berada di peringkat keempat sebagai pengirim luar negeri kopi terbesar di jagat raya dengan segmen pasar sebesar 5,07% atau debit ekspor sekitar 389,12 ribu ton. Brazil menduduki posisi teratas dengan debit ekspor kopi sekitar 1,98 juta ton per tahun, berperan sebanyak 25,81% dalam perdagangan kopi global. Sementara itu, Vietnam berada di peringkat kedua dengan total ekspor kopi Medium sekitar 1,48 juta ton per tahun, atau menguasai segmen pasar sebesar 19,33%. Kolombia menempati posisi ketiga

dengan Medium debit ekspor sekitar 721,64 ton per tahun atau menguasai 9,41% pasar kopi dunia (Kementrian Pertanian 2022). Rincian dari peringkat ekspor kopi dunia dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 1.1 Eksportir Kopi Dunia



Sumber: Kementrian pertanian, 2022

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwasanya indonesia menempati peringkat ke 5 sebagai eksportir kopi terbesar dunia. Adapun untuk pangsa pasar utama kopi Indonesia adalah negara Amerika Serikat dengan mencapai nilai 628,408 US\$ pada tahun 2022, selain amerika juga ada negara mesir yang mencapai nilai 82,175 US\$ pada tahun 2022 dan ekspor senilai 71,786 US\$ dari negara India pada tahun 2022. Kemudian ada negara jerman yang mencapai nilai 80,933 US\$ pada tahun 2022. Untuk lebih tepatnya bisa dilihat pada gambar berikut.

Tabel 1.1 negara tujuan ekspor kopi indonesia

Negara	Volume ekspor (US\$)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Amerika serikat	253,773	253,872	202,452	194,820	268,408
India	42,831	44,911	49,596	30,400	82,175
Jerman	6,654	15,518	24,573	32,054	80,933
Mesir	56,974	59,057	55,042	89,083	71,786

Sumber: Trademap 2024

Tabel diatas menunjukkan negara tujuan ekspor terbesar dari Indonesia. Adapun untuk perkembangan ekspor kopi Indonesia sendiri menunjukkan perkembangan yang fluktuatif. Dilansir dari website data perdagangan (Trademap, 2023), untuk perkembangan ekspor kopi Indonesia sendiri menunjukkan tren yang mengindikasikan adanya fluktuasi nilai ekspor kopi Indonesia. Ekspor komoditas kopi mengalami penurunan pada tahun 2018 dan 2020 berturut-turut sebesar 31,35 persen dan 7,24 persen. Penurunan tersebut akan berdampak pada penurunan daya saing ekspor kopi Indonesia di pasar internasional. Penurunan daya saing ekspor secara terus menerus akan berakibat buruk terhadap perkembangan ekspor kopi indonesia kedepannya. Selain itu, daya saing ekspor perlu dipertahankan untuk mempertahankan posisi Indonesia sebagai eksportir kopi terbesar dunia. Peningkatan daya saing ekspor adalah kunci untuk meningkatkan volume ekspor. hal tersebut dikarenakan produk dengan daya saing tinggi akan lebih diminati oleh konsumen di pasar internasional. (Asbiantari, Hutagaol, and Asmara 2018) mengatakan dalam upaya mendorong ekspor, diperlukan daya saing yang kuat agar ekspor Indonesia bisa berkembang. Adapun untuk perkembangan ekspor indonesia sendiri dapat dilihat pada gambar berikut ini.

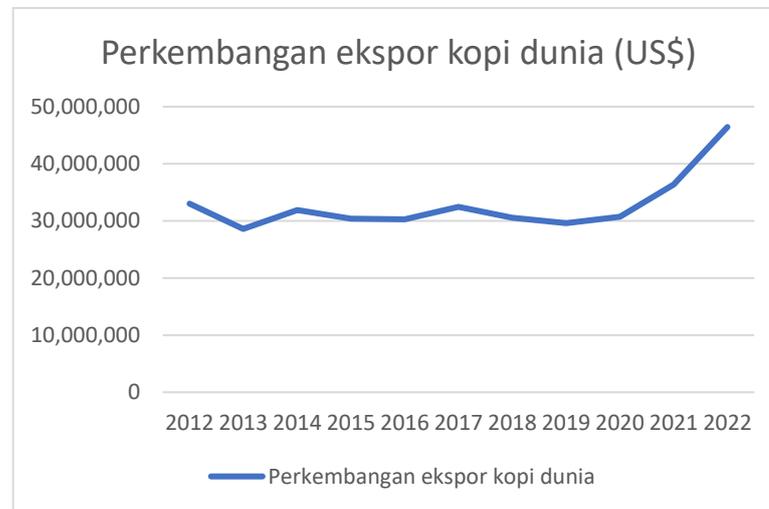
Gambar 1.2 Perkembangan Ekspor Kopi Indonesia



Sumber: UN Comtrade, 2024

Penurunan daya saing juga dapat dilihat dari perkembangan ekspor kopi dunia. Dilansir dari trademap perkembangan ekspor kopi dunia cenderung stabil bahkan cenderung meningkat tiap tahunnya. hal ini berbanding terbalik dengan perkembangan ekspor kopi Indonesia yang mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun tiap tahunnya. keadaan tersebut mengindikasikan bahwasanya tingkat kompetitivitas atau daya saing ekspor kopi Indonesia di pasar internasional terus menurun tiap tahunnya. hal tersebut merupakan permasalahan yang harus segera diatasi agar daya saing komoditas kopi indonesia di pasar global kembali membaik. Adapun untuk rincian perkembangan ekspor kopi dunia dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 1.3 Perkembangan ekspor kopi dunia



Sumber: Trademap, 2024

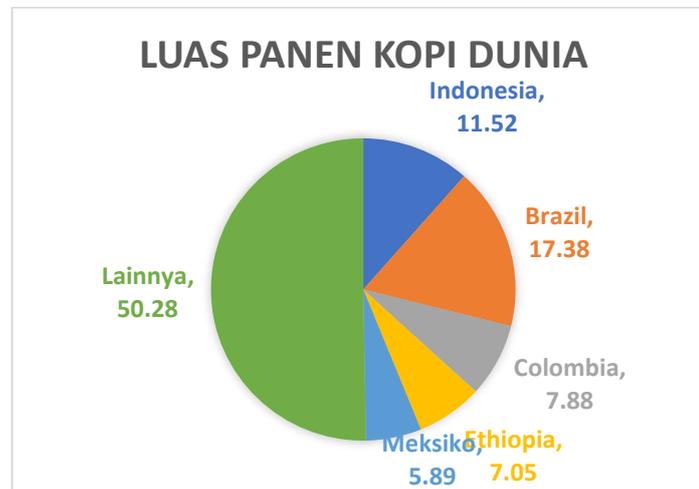
Selanjutnya, dengan ditandatanganinya Persetujuan Kopi Internasional (International Coffee Agreement/ICA) 2022 oleh Indonesia menjadi momentum penting dalam upaya meningkatkan ekspor kopi tanah air. menjadi momentum penting dalam upaya meningkatkan ekspor kopi tanah air. Kesepakatan multilateral yang melibatkan negara-negara penghasil dan konsumen kopi ini memberikan kesempatan banyak bagi Indonesia guna memperkuat posisinya di pasar global. ICA 2022 sendiri merupakan kesepakatan internasional yang bertujuan untuk menstabilkan harga kopi dunia, meningkatkan kualitas kopi, dan memastikan keberlanjutan produksi kopi. Dengan adanya ICA 2022, negara-negara anggota, termasuk Indonesia, dapat bekerja sama untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi sektor kopi, seperti fluktuasi harga dan perubahan iklim. Mendag Zulkifli Hasan menyebut, ICA 2022 memiliki dampak signifikan terhadap kenaikan ekspor kopi Indonesia dan memelihara Kemapanan biaya kopi di market jagat raya. Hal ini pada keputusannya bisa menaikkan kemaslahatan para petani kopi di Indonesia

(Kementrian Perdagangan, 2023). Oleh karena itu, dengan adanya ICA 2022 yang merupakan salah satu peluang emas bagi Indonesia untuk kembali meningkatkan daya saing ekspor kopi di pasar internasional harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Dengan memanfaatkan momentum ini, Indonesia dapat memperkuat posisi sebagai produsen kopi terbesar di dunia.

Adapun pada daya saing ekspor sendiri ada beberapa faktor yang terkait seperti nilai tukar. Hal tersebut terjadi karena biaya barang ekspor di mancanegara dinyatakan dalam valuta asing, akibatnya nilai tukar berdampak pada peningkatan ekspor dan kompetitivitas produk di pasar dunia. Faktor lainnya seperti luas lahan, hal tersebut bisa terjadi karena produk pertanian merupakan produk dengan padat tanah dimana luas lahan pertanian memiliki hubungan erat dengan efektivitas produksi. Semakin luas lahan yang digunakan untuk kegiatan pertanian, maka potensi peningkatan efektivitas juga semakin besar (Surya 2023). Dengan demikian, Indonesia yang merupakan bangsa agraris memiliki luas lahan yang besar untuk mendukung efektivitas produksi pertanian. Hal tersebut akan memperkuat Indonesia dalam persaingan komoditas kopi di pasar internasional. Dilansir dari kementrian pertanian, perkembangan luas areal kopi di Indonesia pada periode 1984-2022 cenderung mengalami peningkatan 0,96% per tahun. Sementara perkembangan luas areal kopi pada satu dekade terakhir cenderung mengalami peningkatan yang lebih kecil yaitu sebesar 0,19% per tahun. Selain itu, Indonesia menempati posisi kedua luas panen kopi dunia dengan luas panen rata-rata mencapai 1,24 juta hektar atau share sebesar 11,52%. Hal ini berbanding terbalik dengan posisi Indonesia sebagai eksportir kopi dunia yang hanya menempati

peringkat kelima. perbandingan tersebut kemungkinan besar disebabkan oleh lemahnya daya saing ekspor kopi Indonesia di pasar internasional.

Gambar 1.3 Luas Panen Kopi Dunia



Sumber: Kementerian Pertanian 2022

Ketersediaan lahan kopi yang luas di Indonesia diikuti dengan perkembangan produksi kopi yang sangat bagus. Perkembangan produksi kopi Indonesia periode 2002–2022 juga mengalami peningkatan, dengan laju pertumbuhan rata-rata 2,61%. Peningkatan produksi kopi tertinggi pada periode tersebut terjadi pada tahun 2017 dimana produksi kopi mencapai 717,96ribu ton atau meningkat 54,09 ribu ton dari tahun sebelumnya sebesar 663,87 ribu ton kopi. Dengan perkembangan tersebut, Indonesia memiliki potensi besar untuk meningkatkan volume ekspor komoditas kopi dan kembali meningkatkan daya saing di pasar global. Hal tersebut harus diupayakan mengingat akan ketatnya persaingan di pasar internasional. Dengan daya saing yang kuat akan menguatkan posisi Indonesia sebagai eksportir kopi terbesar dunia. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi juga akan terdorong akibat dari stabilnya ekspor komoditas di pasar internasional. Adapun untuk perkembangan produksi kopi Indonesia dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 1.4 Produksi Kopi Indonesia



Sumber: Kementerian Pertanian 2023

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwasanya produksi kopi terus meningkat tiap tahunnya. dengan produksi yang terus meningkat tentunya diperlukan perluasan pasar. Untuk itu perlu daya saing yang kuat untuk bersaing dengan negara kompetitor. Indonesia sebagai salah satu produsen dan eksportir kopi terbesar dunia memiliki beberapa kompetitor utama dalam upaya perluasan pasar. Para kompetitor Indonesia sebagai eksportir kopi berasal dari berbagai negara. Khususnya negara yang memiliki spesialisasi produksi produk Perkebunan seperti kopi. Adanya persaingan lintas negara yang ketat akan menghambat perluasan pasar sehingga dapat mengakibatkan volume serta nilai ekspor Indonesia mengalami fluktuasi dan semakin menurunkan daya saing komoditas di pasar global. Oleh karena itu, daya saing ekspor tersebut perlu diperhatikan guna mengembangkan ekspor Indonesia.

Didasarkan rincian diatas, pengkaji merasa terpicat guna mengkaji berhubungan dengan daya saing ekspor kopi Indonesia, Pengamatan terkait daya saing kopi Indonesia perlu dilakukan agar Indonesia mampu mempertahankan dan meningkatkan nilai ekspor kopi di pasar dunia, sehingga pengkaji terpicat guna menjalankan riset mengenai **“Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia Di Pasar Internasional Serta Faktor Yang Mempengaruhinya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah jumlah produksi kopi berpengaruh terhadap daya saing ekspor komoditas kopi Indonesia?
2. Apakah harga kopi internasional berpengaruh terhadap daya saing ekspor komoditas kopi Indonesia?
3. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap daya saing ekspor komoditas kopi Indonesia?
4. Apakah luas lahan berpengaruh terhadap daya saing ekspor komoditas kopi Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah produksi kopi terhadap daya saing ekspor komoditas kopi Indonesia.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh harga kopi internasional terhadap daya saing ekspor komoditas kopi Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah terhadap daya saing ekspor komoditas kopi Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh luas lahan terhadap daya saing ekspor komoditas kopi Indonesia

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki fokus utama melihat daya saing ekspor komoditas kopi Indonesia di pasar internasional serta beberapa faktor yang mempengaruhi daya saing ekspor tersebut. Indeks Revealed Comparative Advantage (RCA) digunakan untuk dapat melihat daya saing ekspor. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Produksi Kopi Indonesia, Harga Kopi Internasional, Nilai Tukar, dan Luas Lahan. Untuk variabel bebas yang digunakan yakni Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, maka hasilnya diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Buat Pengkaji: Studi ini dapat meningkatkan kemampuan dan pandangan tentang elemen yang memengaruhi ekspor karet alam Indonesia.

b. Buat Universitas: Bagi mahasiswa yang mau menyelidiki isu yang sama, riset ini bisa menjadi sumber referensi tambahan dan data yang berguna.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah: Dalam memformulasikan prosedur terkait ekspor karet alam, riset ini diharap bisa menjadi kontribusi yang dapat diperhitungkan oleh Otoritas.

